

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023, seseorang dianggap dalam kondisi sehat apabila ia sehat secara fisik, mental, dan sosial, tidak sakit, serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa gangguan. Istilah "sehat" mengacu pada kondisi di mana tubuh secara umum bekerja secara normal, suatu kondisi yang mungkin saja tiba-tiba terganggu oleh penyakit. Sehat, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari sekadar tidak adanya penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup kondisi emosional, psikologis, dan sosial seseorang. Semakin banyak orang yang melihat penyakit sebagai sebuah proses, bukan sebagai sebuah keadaan.

Diabetes mellitus tipe II menyumbang 90% dari semua kasus diabetes mellitus, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2013). Setiap tahun, semakin banyak orang di seluruh dunia yang didiagnosis menderita diabetes melitus. Dari 347 juta pada tahun 2011 menjadi 422 juta pada tahun 2014, jumlah orang yang hidup dengan diabetes mellitus meningkat. Tingginya prevalensi diabetes mellitus, yang sebagian besar merupakan diabetes mellitus tipe II, merupakan hasil dari kerentanan keturunan dan faktor paparan lingkungan. Di seluruh dunia, 80% orang dewasa mengidap diabetes melitus, dengan 8,5% populasi orang dewasa di Indonesia mengidap penyakit ini (WHO, 2016). Prevalensi diabetes melitus di Indonesia meningkat dari 2,1% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Rani & Mulyani, 2021).

Sebagai salah satu penyakit yang paling umum di Indonesia, diabetes mellitus mempengaruhi banyak orang Indonesia. Ketidakseimbangan insulin-glukosa menyebabkan penyakit metabolik kronis yang dikenal sebagai diabetes melitus, yang sering dikenal sebagai hiperglikemia (Lestari et al., 2021).

Obat diabetes dapat berasal dari berbagai macam tanaman tradisional. Obat-obatan herbal yang disebutkan di atas hanya digunakan dalam penelitian observasional; belum ada penelitian farmakologis formal yang memvalidasi kemanjurannya. Salah satu herbal yang sering dimanfaatkan sebagai antidiabetes oleh masyarakat adalah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*). Dari sudut pandang empiris, ini membantu terapi diabetes melitus. Komponen berkhasiat obat yang terdapat dalam belimbing wuluh antara lain sulfur, peroksidase, kalsium oksalat, tanin, sulfuroid, saponin, asam format dan kalium.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada efek penurunan kadar gula darah dengan pemberian ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*).
2. Berapakah dosis yang efektif menurunkan kadar gula darah pada tikus putih diabetes setelah pemberian ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penurunan kadar gula darah pada tikus dapat dilakukan dengan menggunakan ekstrak etanol daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*).
2. Untuk menemukan dosis optimal ekstrak etanol dari daun belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*) yang menyebabkan penurunan kadar gula darah secara signifikan pada tikus yang mengidap diabetes.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Untuk melengkapi fakta tentang dampak pemberian ekstrak etanol daun belimbing wuluh terhadap penurunan kadar glukosa darah.
2. Untuk berjaga-jaga jika ada penelitian lebih lanjut yang tertarik untuk melihat efektivitas daun belimbing wuluh.